

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 185-189
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11408047>

Cimory Dairyland Mini Zoo Sebagai Sarana Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan di SDN Kalibanteng Kidul 03

Chalimatus Sa'diyah¹, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Artikel berjudul "Cimory Dairyland Mini Zoo Sebagai Sarana Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan Di SDN Kalibanteng Kidul 03" ini secara umum bertujuan mengetahui bagaimana Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan di SDN Kalibanteng Kidul 03. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan di SDN Kalibanteng Kidul 03 dengan melakukan kegiatan outing class ke Cimory Dairyland Mini Zoo di Kabupaten Semarang, kegiatan outing class juga berupaya memberdayakan individu dengan keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang terinformasi dan bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Pendidikan konservasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat tentang pelestarian hutan dan lingkungan. Ini dilakukan agar masyarakat memiliki sikap, tindakan, dan cara berpikir yang sesuai dengan upaya pelestarian kawasan konservasi, oleh karena itu bagaimana Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan bisa diajarkan secara terpadu bisa dari sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan, Konservasi dan Interpretasi, SDN Kalibanteng Kidul 03

Abstract

The article entitled "Cimory Dairyland Mini Zoo as a Means of Environmental Conservation and Interpretation Education at SDN Kalibanteng Kidul 03" generally aims to find out how Environmental Conservation and Interpretation Education is at SDN Kalibanteng Kidul 03. Based on the activities that have been carried out it can be shown that Environmental Conservation and Interpretation Education at SDN Kalibanteng Kidul 03 by conducting outing class activities to Cimory Dairyland Mini Zoo in Semarang Regency, outing class activities also seek to empower individuals with the skills and motivation necessary to take informed and responsible action to protect and preserve the environment. Conservation education is very important to increase public awareness and skills regarding forest and environmental conservation. This is done so that people have attitudes, actions and ways of thinking that are in accordance with efforts to preserve conservation areas, therefore how Conservation Education and Environmental Interpretation can be taught in an integrated manner from elementary schools.

Keywords: Education, Conservation and Interpretation, SDN Kalibanteng Kidul 03

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Pelestarian alam dan masalah lingkungan sangat kompleks dan kita semua bertanggung jawab atasnya. Oleh karena itu, sangat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada siswa secepat mungkin karena akan sangat diingat dan tertanam di dalam hati mereka untuk selamanya. (Putra et al., 2023) Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengubah kondisi awal menjadi kondisi yang diinginkan. Ada fase-fase dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada tingkat perkembangan psikologi siswa. Sekolah dasar adalah program pendidikan yang dimulai setelah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dilanjutkan sebelum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada usia ini, anak belajar banyak dari lingkungannya, termasuk sekolahnya sehingga membentuk kepribadiannya. Pendidikan pada usia anak merupakan bagian penting dari pembentukan karakter karena sangat penting untuk menumbuhkan sikap hidup yang mendukung kehidupan umat manusia yang lebih sejahtera, termasuk konservasi keanekaragaman hayati. Melibatkan anak-anak dalam proyek konservasi dapat menanamkan rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap lingkungan mereka. (Saroyo et al., 2022)

Pendidikan konservasi adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan kapasitas mereka untuk memahami cara mengelola sumber daya alam dengan cara yang bijaksana untuk memastikan ketersediaan sumber daya alam secara berkelanjutan sambil mempertahankan dan meningkatkan nilai dan keanekaragaman. (Putra et al., 2023) Pendidikan konservasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat tentang pelestarian hutan dan lingkungan. Ini dilakukan agar masyarakat memiliki sikap, tindakan, dan cara berpikir yang sesuai dengan upaya pelestarian kawasan konservasi. (Hidayatullah et al., 2022)

Konservasi adalah salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa, yang berarti melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan secara seimbang. Tanpa konservasi, rusaknya habitat alami satwa akan menyebabkan konflik antara manusia dan satwa. Jika terjadi konflik antara manusia dan satwa, kedua belah pihak akan rugi. Manusia rugi karena kehilangan satwa, bahkan nyawa, sedangkan satwa rugi karena mereka akan ditargetkan oleh manusia untuk balas dendam. (Purmadi et al., 2020)

Pendidikan konservasi adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif belajar tentang pengelolaan sumber daya alam hayati dengan cara yang bijaksana untuk menjamin ketersediaan sumber daya alam dan tetap memelihara dan meningkatkan nilai dan keanekaragaman. (Hidayatullah et al., 2022)

Pendidikan lingkungan hidup termasuk pendidikan pelestarian alam. Pendidikan konservasi alam dapat diajarkan secara terpadu di sekolah dasar (Soenarno & Miranti, 2021). Salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan adalah interpretasi tentang lingkungan. Dengan pemahaman yang baik tentang lingkungan, pengunjung akan dapat mengenal lebih baik fungsi wilayah dan membantu melindungi sumber daya. Pada akhirnya, diharapkan bahwa pengunjung yang mendapatkan interpretasi ini akan menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap lingkungan mereka. (Mediawati et al., 2017)

Oleh karena itu, kegiatan *outing class* ke Cimory Dairyland Mini Zoo ini perlu dilakukan guna mengenalkan kepada peserta didik keanekaragaman hayati serta upaya awal dalam implementasi pendidikan konservasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, perspektif, dan cara berpikir, yang diharapkan akan mengarah pada tindakan nyata untuk memperhatikan keanekaragaman hayati dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *outing class* ke Cimory Dairyland Mini Zoo di Kabupaten Semarang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 3A dan 3B SDN Kalibanteng Kidul 03 serta didampingi oleh guru. Kegiatan dimulai pada pukul 07:30 berangkat dari SDN Kalibanteng Kidul 03 menggunakan Bus mini dari Pusdik Penerbad menuju ke Cimory Dairyland di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Peserta didik serta guru yang mendampingi kembali ke sekolah pada pukul 14:00, sehingga kegiatan *outing class* di Cimory Dairyland ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan konservasi

Pendidikan sangat penting untuk kesuksesan masa depan dan menawarkan banyak peluang. Ini memupuk pengembangan pribadi, proses berpikir, dan keterampilan sosial bahwa alam itu hidup dan terhubung satu sama lain. (Mulyani et al., 2023) Pendidikan lingkungan hidup sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan hidup, mendorong praktik-praktik berkelanjutan, dan membantu konservasi keanekaragaman hayati. (Ahirwar, 2024) Setiap mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum umum sekolah dan perguruan tinggi memiliki relevansi tambahan jika siswa memahami prinsip-prinsip konservasi.

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan yang penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati. (Rohyani et al., 2022) Hal ini membekali individu dengan pemahaman holistik tentang bagaimana tindakan manusia berkaitan dengan lingkungan, memungkinkan mereka membuat pilihan yang tepat dan mengambil langkah-langkah untuk konservasi keanekaragaman hayati. (Ahirwar, 2024)

Konservasi alam mencakup praktik yang luas, besar dan kecil, mulai dari kawasan lindung hingga perjanjian konservasi internasional, hingga kebun binatang dan pengelolaan taman dengan keanekaragaman hayati. (Nygren & Ojalammi, 2017) Pembelajaran bukanlah suatu proses yang cepat, sederhana, satu arah, namun kompleks, lambat dan interaktif. Tidak mungkin mempelajari dampak kunjungan ke kebun binatang karena informasi dan pengalaman kunjungan diproses secara berbeda dari individu ke individu, tergantung pada latar belakang pengetahuan dan sikap yang berbeda.

Pendidikan konservasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keanekaragaman hayati, termasuk permasalahan lingkungan yang dihadapi alam. (Dewi et al., 2023) Aktivitas manusia dapat menyebabkan kerusakan ekosistem yang lebih parah dan kepunahan spesies lebih lanjut jika mereka tidak mengikuti aturan dan standar yang berlaku. Alih-alih menghasilkan keuntungan bagi masyarakat, kegiatan tersebut justru menyebabkan penurunan tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia. (Hadi et al., 2023)

Cimory Dairyland Mini Zoo

Cimory Dairyland merupakan pabrik penghasil yogurt dengan merek Cimory. Berdiri sejak 2013, tempat wisata Cimory Dairyland On The Valley adalah salah satu bisnis wisata utama Cimory Group. Cimory Semarang didirikan setelah Cimory Mountain View didirikan pada tahun 2006 dan Cimory Riverside didirikan pada tahun 2012. Mereka berlokasi di Bogor, Jawa Barat. (Novitasari, 2019)

Lokasi Cimory Semarang adalah di Jalan Soekarno Hatta KM 30, Begojuh, Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Cimory Dairyland Semarang menawarkan wahana berikut:

1. Dairyland Mini Zoo. Dairyland adalah tempat rekreasi yang menawarkan pemandangan perkebunan dan peternakan. Di lokasi ini, pengunjung memiliki kesempatan untuk memberi makan hewan, melihat hewan lain, naik kuda, atau naik kereta.
2. Mini Mania. Mini Mania adalah wahana miniatur dunia yang mirip dengan struktur populer. Misalnya, Menara Eiffel, Patung Liberty, dan Opera Sydney. Selain berswafoto, wahana ini membantu anak-anak belajar tentang dunia.
3. Water Park. Water Park adalah wahana bermain air untuk anak-anak dengan banyak mainan, mulai dari pancuran hingga perosotan.
4. Sky Ride. Wahana sepeda yang memiliki jalur melayang seolah-olah terbang.
5. ATV. Wahana menaiki ATV di sepanjang jalur yang telah disediakan.

Hasil Outing Class Cimory Dairyland Mini Zoo

Outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. *Outing class* adalah aktivitas yang dilakukan di luar sekolah atau di luar ruang kelas. *Outing class* mencakup kegiatan yang dilakukan di luar ruang kelas atau sekolah, seperti bermain di luar ruang kelas, taman, dan kegiatan petualangan yang melibatkan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. (Setiawan & Supriyanto, 2020) Siswa dimotivasi untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini juga menerapkan ide tentang belajar sambil berekreasi (*learning by doing and refreshing*) dan dapat membantu menghilangkan rasa jenuh di kelas. (Setiawan & Supriyanto, 2020)

Kegiatan *outing class* ini sebagai bentuk pendidikan konservasi yang kemudian diselaraskan dengan pemikiran bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran lingkungan akan mendorong sikap dan emosi yang lebih positif terhadap konservasi. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang tindakan konservasi. (Clifford-Clarke et al., 2022) Kegiatan *outing class* juga berupaya memberdayakan individu dengan keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang terinformasi dan bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. (Chaudary et al., 2023)

Kebun Binatang sebagai lokasi wisata edukatif (Ulfa et al., 2019) yang murah dan mudah dicapai. Suasana alam di kebun binatang dapat menarik siswa untuk melakukan perjalanan wisata edukatif dan belajar. (Fallis, 2019) Kebun binatang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk edukasi, konservasi, dan rekreasi. Mereka juga dapat berubah menjadi tempat pameran penangkaran hewan, pusat perlindungan dan perkembangbiakan hewan, atau pusat pembelajaran yang bertujuan untuk mencegah kepunahan spesies yang langka dan terancam punah. (Uning et al., 2019)

Kegiatan *outing class* dimulai dengan peserta didik diajak berkeliling ke Mini Zoo, disini peserta didik dikenalkan dengan macam-macam satwa yang ada di Mini Zoo.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan di Mini Zoo

Sebagai sumber daya alam yang sangat berharga, satwa harus dilindungi dengan mengurangi perdagangan hewan ilegal dan pemburuan satwa langka. (Hanim et al., 2020) Ini menyebabkan kerusakan keanekaragaman hayati dan kerusakan ekosistem. Hal ini juga berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh banyak spesies hewan di seluruh dunia yang menghadapi ancaman kepunahan. (Adiyasa & Trihanondo, 2019)

Outing class Cimory Dairyland Mini Zoo ini memiliki tujuan :

1. Memberikan edukasi dan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya konservasi dan perlindungan lingkungan melalui pemanfaatan aneka satwa
2. Sebagai sarana pendidikan, penelitian dan pengembangan. Dalam hal ini dijadikan sebagai tempat belajar peserta didik untuk mempelajari keanekaragaman hayati (Sitompul Rabita Akbari, 2021)
3. Menumbuhkan kecintaan terhadap satwa dan alam ditumbuhkan sejak dini bagi peserta didik (Oktamarina, 2021)
4. Memberikan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik memiliki kesadaran untuk melestarikan sumber daya alam secara berkelanjutan



Gambar 2 Dokumentasi Foto Bersama Kegiatan Outing Class Cimory Dairyland Mini Zoo

Diharapkan peserta didik dapat belajar sambil bermain dan mengenal binatang liar di Cimory Dairyland Mini Zoo melalui kegiatan outing class ini. (Triastuti et al., 2019) Peserta didik dapat

menyaksikan satwa liar yang mungkin belum pernah dilihat sebelumnya. Keberagaman ini pasti akan mengenalkan anak-anak pada hewan liar dengan melihat dari jarak aman atau sekedar melihat hewan yang berada didalam kandang.

Berkunjung ke kebun binatang diharapkan anak-anak semakin pintar karena bisa mencari tahu sendiri tentang binatang. (Mariaty & Afifah, 2021) Pada saat yang sama, pendamping atau guru dapat menjelaskan habitat dan pola makan hewan tersebut. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan langsung dari apa yang mereka lihat dan pelajari. Peserta didik akan melihat berbagai hewan dalam berbagai ukuran dan bentuk di kebun binatang, dan mereka akan belajar mengendalikan rasa takut mereka saat berjalan-jalan di sana. Anak-anak juga harus mematuhi aturan yang berlaku di kebun binatang saat pergi ke sana. Misalnya, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menyentuh hewan, dan tidak memberikan makanan sembarangan pada hewan adalah cara awal bagi siswa untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Pendidikan konservasi dan interpretasi lingkungan di SDN Kalibanteng Kidul 03 dilakukan dengan menggunakan kegiatan outing class ke Cimory Dairyland Mini Zoo yang terdapat keanekaragaman hayati sebagai salah satu objek pendidikan, Kegiatan outing class ini sebagai bentuk pendidikan konservasi yang kemudian diselaraskan dengan pemikiran bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran lingkungan akan mendorong sikap dan emosi yang lebih positif terhadap konservasi. Hal ini dapat membantu peserta didik lebih memahami bagaimana melakukan tindakan konservasi. Melalui Cimory Dairyland Mini Zoo sebagai objek interpretasi, pendidikan konservasi lingkungan di SDN Kalibanteng Kidul 03 sangat potensial untuk dilaksanakan dan diterapkan secara langsung.

REFERENSI

- Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Pratiwi, E. Y. R., Mariati, P., & Rihlah, J. (2022). Kahoot Game based Learning: Pemberdayaan KKG SD di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 417-424.
- Triastuti, E., Nugroho, A. B., Zi, M., Prehar, S., Kohar, Y. S., Bui, T. A., ... & Oceandy, D. (2019). Pharmacological inhibition of Hippo pathway, with the novel kinase inhibitor XMU-MP-1, protects the heart against adverse effects during pressure overload. *British journal of pharmacology*, 176(20), 3956-3971.
- Sitompul, R. A. (2021). Konsep Perancangan Kebun Binatang dengan Pendekatan Habitat di Bandung, Indonesia. *Journal of Science, Technology, and Visual Culture*, 1(2), 96-101.
- Sari, L. P., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kb Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 559-567.
- Adiyasa, S., & Trihanondo, D. (2019). Konservasi Satwa Di Kebun Binatang Bandung Dalam Fotografi Dan Videografi Sebagai Penunjang. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Chaudary, B., Pohjolainen, S., Aziz, S., Arhippainen, L., & Pulli, P. (2023). Teleguidance-based remote navigation assistance for visually impaired and blind people—usability and user experience. *Virtual Reality*, 27(1), 141-158.
- Clifford-Clarke, M. M., Whitehouse-Tedd, K., & Ellis, C. F. (2021). Conservation education impacts of animal ambassadors in zoos. *Journal of Zoological and Botanical Gardens*, 3(1), 1-18.
- Nygren, N. V., & Ojalampi, S. (2018). Conservation education in zoos: A literature review. *TRACE.: Journal for Human-Animal Studies*, 4, 62-76.